



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara (*interview*) yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Siklus pembuatan voucher kas dan bank di PT Sandang Asia Maju Abadi dimulai dari pengumpulan bukti – bukti transaksi seperti invoice, nota, kuitansi, surat jalan, OTP (*Authorization Transaction Payment*), PO, bukti setor, dan bukti pendukung lainnya yaitu faktur pajak (apabila ada pajaknya). Setelah bukti – bukti itu terkumpul semua, maka kasir dan finance akan menginput transaksi untuk pembuatan voucher kas dan bank ke sistem. Setelah selesai, voucher tersebut akan *diprint*. Voucher kas akan ditandatangani oleh kasir dan apabila transaksinya adalah penerimaan kas maka pihak penerima juga harus menandatangani voucher itu. Untuk voucher bank akan ditandatangani oleh finance. Kemudian finance meminta *approve* ke Direktur dan meminta *release* ke Manajer Keuangan untuk bisa dijalankan proses pembayaran dengan internet banking. Lalu setelah selesai ditandatangani dan proses pembayaran dengan internet banking berhasil (untuk voucher bank), kasir dan finance melakukan *filing* pada voucher dan diurutkan berdasarkan transaksi – transaksi sebelumnya.
2. Pembuatan voucher kas dan bank secara manual memakan waktu, tidak efisien dan efektif. Dokumen – dokumen transaksi yang ada harus ditumpuk terlebih dahulu, karena belum sempat untuk menulis voucher dengan tulisan tangan. Maka, menyebabkan pembuatan voucher tidak dapat dilakukan dengan segera

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(menjadi tertunda). Karena adanya penumpukan dokumen tersebut, maka sering terjadi kehilangan nota faktur atau invoice. Kalau vouchernya salah, maka voucher itu harus ditip-ex. Hal ini akan membuat voucher menjadi kotor dan tidak rapi. Oleh karena hal itu, perusahaan memutuskan untuk mengganti dari cara manual ke sistem.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Saran

Setelah mendapatkan kesimpulan berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan, maka saran – saran yang dapat diberikan penulis yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan metode studi kasus multiple case dan menggunakan pendekatan penelitian interpretif lainnya.
2. Perlu disediakan fasilitas genset di Kantor Perwakilan Jakarta. Karena jika terjadi pemadaman lampu, proses pembuatan voucher kas dan bank dengan memakai sistem tetap bias dilakukan. Dan juga membuat aktivitas operasional perusahaan menjadi tidak terhambat atau terganggu.
3. Untuk tujuan ke depannya, jika perusahaan semakin berkembang dengan mempunyai data – data yang lebih banyak dan mempunyai beberapa cabang. Maka sebaiknya, perlu mengganti sistem yang ada dengan sistem yang lebih canggih yang lebih bisa memenuhi kebutuhan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.